

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
TENTANG BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF LEBAK 2 KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Penulisan Skripsi

Disusun Oleh:

Nama : AMRIH

NIM : 12485115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amrih

NIM : 12485115

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Yang menyatakan,



Amrih
NIM. 12485115



Universitas Islam Negeri Yogyakarta FM-UINSKA-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Amrih
NIM : 12485115
Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Tentang Bagian Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2013/2014.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapa agar skripsi / tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera diujikan / di munaqosahkan. Atas perhatinnya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 17 Mei 2014
Pembimbing,



Drs. Nur Munajat, MSi
NIP. 196801101999031002





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0072 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA TENTANG BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF LEBAK KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amrih

NIM : 12485115

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA.
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 17 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ
مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ
وَمَعْرِفَتَكَ

Hanya Tuhanku yang Aku Tuju

Ridho-Mu yang Aku Cari Beritahu Aku

Cinta Kepadamu dan Ma'rifat Padamu

Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom)¹

¹ Uquudul Jumaan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

untuk Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Amrih, pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode eksperimen siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Skripsi Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran melalui metode eksperimen.

Peneliti melakukan penelitian ditempat mengajar yaitu pada kelas II di MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dengan jumlah 25 siswa. Obyek yang di observasi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis kualitatif yang diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi dan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data hasil belajar siswa. Tindakan dilaksanakan dengan cara siswa melakukan kegiatan berupa pembelajaran yang terstruktur dengan metode eksperimen. Pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan metode eksperimen telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar yang meningkat secara bertahap, rata-rata kelas yang meningkat, dan adanya perubahan positif baik dalam metode pembelajaran maupun situasi kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat situasi yang sama, peneliti memahami perlunya melakukan peningkatan keprofesionalan seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ' أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, dan semua orang yang meniti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tentunya menemui kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi tidak dapat penulis atasi tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. , selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan segenap pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Salimah. S.PdI selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lebak 2 Grabag Magelang.
5. Suami dan anakku tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan serta dengan penuh keikhlasan memberikan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Lebak 2 Grabag atas bantuan yang diberikan dan siswa siswi kelas II atas ketersediannya berpartisipasi dalam penelitian.
7. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2014
Penyusun

Amrih
NIM. 12485115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DEFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis	27
G. Indikator Keberhasilan	27

H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF LEBAK 2 GRABAG

MAGELANG

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah singkat MI Ma'arif Lebak 2 Grabag Magelang	35
C. Profil MI Ma'arif Lebak 2 Kec. Grabag Kab. Magelang.....	36
D. Visi	36
E. Misi.....	36
F. Tujuan.....	37
G. Struktur Organisasi.....	37
H. Keadaan Guru dan Siswa	39
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
J. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
K. Keunikan dan Prestasi Sekolah	43

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Pra Tindakan	45
B. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Wanteyan Grabag Magelang	53
C. Pembahasan.....	81

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN

Kunci Jawaban Instrumen soal Pilihan Ganda Pra Siklus dan Siklus III



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Profil MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	36
Tabel II.	Struktur Komite Madrasah MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Periode 2014/2019.....	39
Tabel III.	Daftar Tenaga Pengajar di MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	40
Tabel IV.	Daftar Siswa MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	40
Tabel V.	Daftar nama siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	41
Tabel VI.	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	42
Tabel VII.	Lembar observasi pra tindakan	51
Tabel VIII.	Hasil belajar siswa pra tindakan	52
Tabel IX.	Daftar hasil perolehan nilai pra tindakan dan siklus I.....	59
Tabel X.	Observasi siswa pada siklus I	60
Tabel XI.	Perbandingan Nilai Hasil belajar siswa Antara Siklus I Dengan Siklus II.....	67
Tabel XII.	(Observasi) pengamatan siklus II.....	69
Tabel XIII.	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus II dan Siklus III.....	77
Tabel XIV.	Hasil observasi siklus III	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 2.	Struktur Organisasi MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	38
Gambar 3.	Keadaan siswa saat proses pembelajaran pra tindakan.....	50
Gambar 4.	Proses pembelajaran siklus I	59
Gambar 5.	Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II	67
Gambar 6.	Proses pembelajaran siklus III	77



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani hidup ini karena dengan pendidikan manusia dapat menjalani hidup dengan mudah dan dengan lancar. Dengan pendidikan pula manusia dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam proses kehidupannya. Majunya suatu bangsa juga sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa. Semakin tingginya mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pun akan meningkat namun sebaliknya semakin rendahnya mutu pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu maka semakin rendah pula sumber daya manusia itu sendiri yang nantinya akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan suatu bangsa menuju bangsa yang maju. Dengan manusia yang memiliki mutu pendidikan yang baik dan dapat mengendalikan IPTEK yang berkembang dengan cepat maka bangsa ini tidak akan mengalami ketertinggalan budaya dengan bangsa lain.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menghasilkan manusia yang cerdas, pintar dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha E

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab¹.

Proses pendidikan yang ada di Indonesia meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang telah dilaksanakan misalnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hingga pada jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat kita peroleh dari pendidikan seperti kursus-kursus atau pelatihan yang diadakan oleh lembaga pelatihan. Pendidikan formal memiliki satu dasar atau satu acuan yang dijadikan pegangan oleh guru dalam mengajar. Acuan atau dasar mengajar itu sering kita sebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat dasar mengajar yang digunakan oleh guru dalam mendidik para siswa yang didalamnya berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi serta cara untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada kurikulum ini memuat hal-hal yang telah disebutkan diatas, selain itu dalam kurikulum juga menuntut guru untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan nalar siswa. Dengan nalar yang cukup baik maka setiap materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dimengerti oleh siswa. Siswa juga diajarkan untuk berfikir logis, sistematis, kritis, kreatif dan memiliki sifat gigih dan percaya diri yang tinggi. Hal ini dimaksudkan dalam setiap proses

¹ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), halaman 6

pembelajaran siswa dituntut untuk dapat memahami dan mempelajari setiap materi pembahasan dengan baik dan dengan sungguh-sungguh.

Dewasa ini yang masih terus dibicarakan dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Matematika di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Adanya pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap logis kritis dan kreatif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu melakukan analisis terhadap apa yang ia pelajari, cermat dan teliti dalam mengambil keputusan, serta mampu menalar hubungan suatu peristiwa atau gejala alam yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menciptakan pola pikir ilmiah yang kritis sejak dini. Sikap dan cara pandang ilmiah ini terjadi apabila siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap logis, kritis dan kreatif tersebut di bawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan Nana² “proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi dan metode pendidikan yang tepat”. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Sebagaimana dipertegas oleh Winarno³, “keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa kelas II MI Lebak 2 Desa Wanteyan Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena siswa tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi ini berakibat pada nilai ulangan

² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Tindakan*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Dasar Belajar mengajar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. (Bandung: Tarsito, 2006)

harian siswa yang belum menunjukkan hasil sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai terendah siswa 56 dan nilai tertinggi siswa 77. Sedangkan nilai rata-rata kelas hanya 65⁴.

Rendahnya hasil belajar tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari guru misalnya kurang bervariasi dalam penggunaan metode dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, siswa kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk kompetensi dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep atau teori.

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti dijelaskan oleh Mulyasa⁵ bahwa, “sebagai suatu metode pengembangan ilmu, metode eksperimen patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar mampu melaksanakan eksperimen sederhana”.

Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa.

⁴ Sumber data dari daftar nilai siswa kelas II semester 1 tahun ajaran 2013/2014

⁵ Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA tentang materi bagian tumbuhan?
2. Apakah penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi bagian tumbuhan dan dapat memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan

Kegunaan dari terlaksananya penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Agar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik.

b. Bagi siswa

Agar siswa mampu mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga mampu mencapai kriteria yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai salah satu alternatif meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas sehingga kualitas proses dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada khususnya dan seluruh mata pelajaran pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sumber bacaan yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisir penemuan- penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting agar pembaca dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian ini antara lain :

pertama, penelitian oleh Rubiah⁶, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2012 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas V MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten

⁶ Rubiah, “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas V MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*”, Skripsi, program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

Magelang Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi pemahaman belajar Akidah Akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Partono⁷, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, yang berjudul “ Upaya Peningkatan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran IPA Sub Bab Pernapasan Hewan Dengan Metode Presentasi Kelompok Kecil di Kelas V MI Mliwis 2 Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA sub bab Pernapasan Hewan dengan metode Presentasi Kelompok Kecil. Hasil ini dibuktikan dari meningkatnya prestasi belajar IPA siswa menjadi lebih baik.

Ketiga, Penelitian Agus Nur Hidayat⁸, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2011, yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode

⁷ Partono, “*Upaya Peningkatan Penguasaan Siswa terhadap Materi pelajaran IPA Sub Bab Pernapasan Hewan dengan Metode Presentasi kelompok Kecil di Kelas V MI Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

⁸ Agus Nur Hidayat, “*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

demonstrasi. Siswa juga lebih bersemangat mengikuti mata pelajaran IPA, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar IPA menjadi lebih baik.

E. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar, Mengajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar⁹ adalah perubahan yang relatif permanen dalam [perilaku](#) atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Belajar adalah perilaku. Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam aspek kehidupan. Belajar juga sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan¹⁰

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan

⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia, "Belajar", diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 12.30 WIB.

¹⁰ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 21.

tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Ada empat tahapan belajar manusia, yaitu:

- 1) Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak tahu bahwa ia tidak tahu.

Kondisi di saat kita tidak mengetahui kalau ternyata kita tidak tahu. Contohnya adalah keadaan pikiran banyak pengemudi muda saat mulai belajar mengemudi. Itulah mengapa pengemudi muda mengalami lebih banyak kecelakaan ketimbang pengemudi yang lebih tua dan berpengalaman. Mereka tidak dapat (atau tidak mau) mengakui terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Orang-orang yang berada dalam keadaan ini kemungkinan besar akan mengambil risiko, memapar diri pada bahaya atau kerugian, untuk alasan sederhana yang sama sekali tidak mereka sadari bahwa itulah yang mereka lakukan.

- 2) Inkompetensi sadar, yaitu tahu bahwa ia tidak tahu.

Pengakuan sadar pada diri sendiri bahwa kita tidak tahu apa yang dapat kita lakukan, dan penerimaan penuh atas kebodohan kita.

- 3) Kompetensi sadar

Ketika kita mulai memiliki keahlian atas sebuah subjek, tetapi tindakan kita belum berjalan otomatis. Pada belajar yang ini, kita harus melaksanakan semua tindakan dalam level sadar. Saat belajar

mengemudi, misalnya, kita harus secara sadar tahu di mana tangan dan kaki kita, berpikir dalam setiap pengambilan keputusan apakah akan menginjak rem, berbelok, atau ganti gigi. Saat kita melakukannya, kita berpikir dengan sadar tentang bagaimana melakukannya. Pada tahap ini, reaksi kita jauh lebih lambat ketimbang reaksi para pakar.

4) Kompetensi bawah sadar

Tahapan seorang ahli yang sekadar melakukannya, dan bahkan mungkin tidak tahu bagaimana ia melakukannya secara terperinci. Ia tahu apa yang ia lakukan, dengan kata lain, ada sesuatu yang ia lakukan di hidup ini yang bagi orang lain tampak penuh risiko tetapi bagi dia bebas risiko. Ini terjadi karena ia telah membangun pengalaman dan mencapai kompetensi bahwa sadar pada aktivitas itu selama beberapa tahun. Ia tahu apa yang ia lakukan, dan ia juga tahu apa yang tidak dapat ia lakukan. Bagi seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalamannya, apa yang ia lakukan tampak penuh risiko¹¹.

Mengingat begitu pentingnya aktivitas belajar bagi perkembangan individu, banyak ahli yang berusaha masalah belajar ini dari berbagai aspek. Karena belajar mencakup aspek yang sangat luas, maka tidak mudah untuk menjawab pertanyaan “apa itu belajar”. Berbagai penelitian lahir memunculkan teori-teori belajar. Hal itu pula kemudian melahirkan

¹¹ Wikipedia Bahasa Indonesia, “Belajar”, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 12.49 WIB.

berbagai definisi tentang belajar dari berbagai ahli. Para ahli menguraikan pengertian belajar dari berbagai sudut pandang. Ada yang menekankan proses dari belajar itu sendiri, ada pula yang menekankan hasil. Berikut definisi belajar dari berbagai tokoh :

- a) Crow and Crow dan *Educational Psychology* (1984)¹², belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar.
- b) Menurut Syah, 2003¹³. Pengertian belajar ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.
- c) Gregory A. Kimble mendefinisikan belajar sebagai berikut “*Learning is relatively permanent change in behavior or in behavior potentiality that result from experience and cannot be attribute to temporary body states such as those induced by illness, fatigue, or drugs*”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan individu mengalami perubahan yang relatif permanen melalui pengalaman dan latihan secara terus menerus.

¹² Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*,(New York: American Book Company, 1958, Rivesed Edition), hlm. 250.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Perss, 2012)

b. Pengertian Mengajar

Keberhasilan prestasi belajar siswa tidak lepas dari bagaimana cara mengajar guru. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar atau dalam pengertian lain bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisir lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar¹⁴.

Mengajar adalah memberikan materi berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki pengetahuan tersebut¹⁵.

c. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Menurut Coley dan Sagara (2003), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan secara sengaja dikelola untuk memungkinkan seseorang tersebut turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu¹⁶.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 5.

¹⁵ Muhrim, dkk, *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981).

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 186.

b. Metode

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari Yunani “*Metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*Metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode berarti “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁷

Metode secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam Psikologi, metode berarti prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.¹⁸

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah : Pertama, sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Yakni

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 19.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 202

suatu prosedur yang dipakai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni tekni yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang digunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur. (dari segi pembuat kebijakan).¹⁹

- 2) Menurut W. J. Spoer Wodarminto, metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan atau maksud.²⁰

c. Metode Eksperimen

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi (percobaan). Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas menggunakan teknik eksperimen. Menurut Roestiyah metode eksperimen adalah salah satu metode mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil dari percobaan tersebut disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru²¹.

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers), hlm. 65-66.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.9

²¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bina Aksara, 1989), hlm. 80.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Metode ini juga melatih siswa bagaimana cara berpikir secara ilmiah.

Menurut Arsyad²², metode eksperimen dapat mengembangkan keterampilan. Sepeti keterampilan mengamati, menghitung, mengukur, membuat pola, membuat hipotesis, merencanakan ekperimen, mengendalikan variable, membuat kesimpulan sementara, meramal, menerapkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan.

Metode eksperimen menurut Djamarah²³ adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif²⁴.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian suatu mata pelajaran dengan menggunakan suatu percobaan, mengalami, dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan dari proses percobaan tersebut.

²² Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2005)

²³ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

²⁴ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009)

1) Karakteristik Metode Eksperimen

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen serta hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Winataputra²⁵ (1998:20), yaitu:

- 1) Ada alat bantu yang digunakan
- 2) Siswa aktif melakukan percobaan
- 3) Guru membimbing
- 4) Tempat dikondisikan
- 5) Ada pedoman untuk siswa
- 6) Ada topik yang dieksperimentasikan
- 7) Ada temuan-temuan.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen : (a) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya. (b) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. (c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan

Adapun kekurangan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut :

(a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi. (b) metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadangkala mahal. (c) Metode ini menuntut

²⁵ Udin S Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. (Jakarta: Depdikbud, 1998) hlm. 20

ketelitian, keuletan dan ketabahan. (d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada factor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian²⁶.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Eksperimen

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru memilih metode eksperimen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di antaranya sebagai berikut :

- 1) Siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya.
- 2) Peningkatan kualitas mengajar guru agar lebih baik.
- 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.
- 4) Fasilitas dan situasi yang menuntut guru agar lebih inovatif dan professional dan mengajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar. Seseorang yang mempelajari suatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dan apa yang telah dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar.

Definisi lain yaitu hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam

²⁶ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya. 2010), hlm 136-139

bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah²⁷ yaitu:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dan enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dan lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dan enam aspek yakni, gerakan refleksi, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

²⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia, "Belajar", diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 14.00 WIB.

Dari beberapa pendapat diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang menurut Suryabrata²⁸ :

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu. Dalam proses belajar di sekolah, faktor eksternal berarti faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

a) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Kondisi fisik berupa cuaca, alat, gedung, dan sejenisnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat social, bisa dipilah

²⁸ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003)

menjadi faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari :

(1) Keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan jsmani secara umum ini, misalnya tingkat kebugaran dan kesehatan fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika keadaan badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu adalah keadaan jsmani terutama yang terkait dengan fungsi panca indra yang ada dalam diri individu. Panca indra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka,

bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about dan thinking aloud)
.Belajar aktif diperlukan sarana dan media pembelajaran.

Belajar tidak hanya terlihat ketika seseorang dapat membaca dan menulis,tidak hanya terlihat ketika seseorang dapat naik sepeda, dapat mengoperasikan komputer atau menjalankan robot, namun belajar termanifestasikan dalam beberapa macam bentuk. Wujud belajar tersebut, sebagaimana yang dikemukakan Syah (2003)²⁹ bahwa wujud hasil belajar dapat dilihat adanya sembilan wujud perubahan, yaitu :

- 1) Kebiasaan.
- 2) Keterampilan.
- 3) Pengamatan.
- 4) Berpikir asosiatif (menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain) dan daya ingat.
- 5) Berpikir rasional (masuk akal) dan kritis.
- 6) Sikap.
- 7) Inhibisi (mengurangi hal yang tidak perlu dilakukan).
- 8) Apresiasi (menilai dan menghargai sesuatu).
- 9) Tingkah laku efektif.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok, 2012), hlm 144.

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sebelum membahas lebih lanjut tentang definisi IPA/Sains, berikut adalah kecenderungan pembelajaran IPA/sains yang diterapkan di sekolah³⁰:

- 1) Pembelajaran hanya berorientasi pada tes/ujian.
- 2) Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Pembelajaran lebih bersifat teacher-centered, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual.
- 4) Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah, peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya.
- 5) Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak.
- 6) Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk belajar yang berkaitan dengan domain kognitif dan tidak menilai proses.

IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam IPA terdapat

³⁰ Sigit Setiyadhi, "Pengertian IPA". Blog Sains dan Teknologi. diakses dari <http://sigitsetiyadhi.wordpress.com/>, pada tanggal 10 April 2014 pukul 18.24 WIB

fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai proses atau metode berarti bahwa IPA merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka, dan jujur. IPA sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPA terkait dengan peningkatan kualitas kehidupan. Jika IPA mengandung keempat hal tersebut, maka dalam pendidikan IPA di sekolah seyogyanya siswa dapat mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA menjadi utuh dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses

kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistimatis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

- 1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. IPA bersifat open ended
- 2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan
- 3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum
- 4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran IPA keempat

unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai bidang kajian IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif³¹.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang..

G. Indikator Keberhasilan

Penggunaan metode Ekperimen dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Bagian Tumbuhan pada kelas II MI lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten

³¹ Sigit Setiyadhi, "Pengertian IPA". Blog Sains dan Teknologi. diakses dari <http://sigitsetiyadhi.wordpress.com/>, pada tanggal 10 April 2014 pukul 18.30 WIB

Magelang dikatakan berhasil jika dalam evaluasi diperoleh nilai rata-rata kelas 60 dan ketuntasan mencapai 65%.

H. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat

Adapun tempat penelitian dilakukan di MI Lebak 2 yang beralamat di Desa Wanteyan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 siswa.

c. Obyek

Adapun obyek penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Lebak Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode Eksperimen.

d. Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014 di kelas II MI Lebak 2, Grabag, Magelang, Jawa Tengah.

2. Sumber Data

a. Siswa

Untuk mendapat data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat keberhasilan dalam menggunakan metode Eksperimen kelas II MI Lebak 2 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

c. Teman Sejawat dan Kolaborator

Untuk melihat implementasi secara komprehensif, baik dari untuk siswa maupun guru.

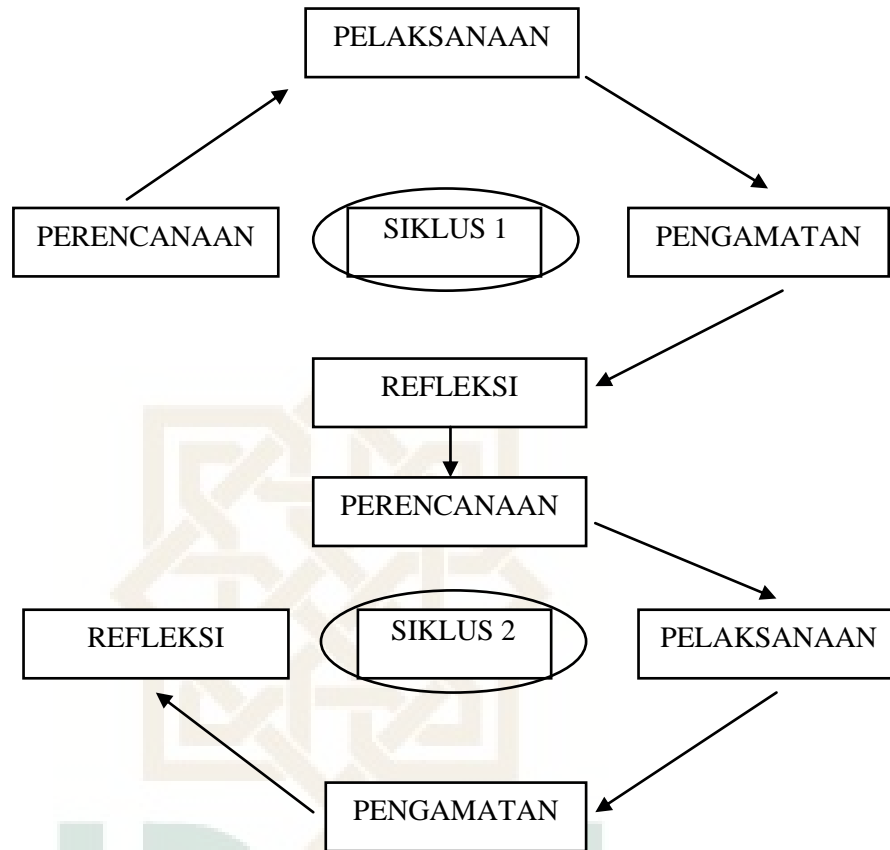
3. Prosedur penelitian (PTK)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK adalah siklus (putaran/spiral). Model dari putaran atau siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran semakin baik.

Model penelitian tindakan kelas. PTK dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Kemmis yang dikutip oleh Ekawarna, mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar. 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dirancang berdasarkan dari siklus ke siklus, setiap siklus terdiri atas:

1. Perencanaan

Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya serta mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai rencana pembelajaran, yakni kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Lebak 2 dengan metode Eksperimen. Peneliti mengajarkan materi sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran IPA dengan metode Eksperimen.

3. Pengamatan/Observasi

Saat dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap kekurangan atau kelebihan dalam mencapai tujuan sementara. Hasil yang didapat dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui proses:

1. Pengamatan untuk pengambilan data proses, yaitu pengambilan melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Pengamatan yang dilakukan oleh subjek/partisipan yang terlibat dalam pokok permasalahan.
3. Dokumen atau foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian.
4. Catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama pelaksanaan baik berupa kekurangan atau apapun yang perlu ditambah dan dipertahankan.
5. Evaluasi, yakni tes untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa selama melaksanakan tindakan tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian berupa observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa, tes tertulis yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar dan instrumen pemantau tindakan berupa lembar pengamatan dan dokumentasi (foto).

Instrument pemantau tindakan digunakan untuk memantau penggunaan metode eksperimen saat melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan instrument penelitian tindakan berupa peningkatan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Bagian Tumbuhan dengan menggunakan metode Eksperimen.

5. Metode Analisis Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi
- 2) Data Kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data tentang situasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi
- 2) Data keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan diperoleh dari rencana pembelajaran
- 3) Data hasil belajar diperoleh dari evaluasi

c. Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Eksperimen dapat dianalisis dengan data kuantitatif dan data kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Lebak 2, Desa Wanteyan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana peranan metode Eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil

penelitian tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran.

Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, yaitu sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam laporan dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai pra tindakan, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi bagian tumbuhan di kelas II MI Maiarif Lebak 2 Grabag Magelang sesuai dengan keadaan baik keadaan siswa, keadaan sarana dan prasaran, kemampuan guru, maupun keadaan lingkungan sekitar MI Ma'arif Lebak 2 Grabag Magelang.
2. Penerapan metode eksperimen materi bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Grabag Magelang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih berhasil dalam pembelajaran maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran
2. Mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran
3. Memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi (pokok bahasan)
4. Selalu melakukan perbaikan dalam pembelajaran secara terus-menerus.

5. Meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru untuk mendorong motivasi dalam belajar

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada hamba-Nya, karena berkat bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang dengan penuh keikhlasan turut berpartisipasi memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk seluruh partisipasinya semoga mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya.

Peneliti berusaha menyelesaikan skripsi ini sesuai kemampuan. Akan tetapi dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang peneliti miliki, penulis menyadari bahwa masih banyak yang harus dibenahi baik diri peneliti maupun dalam penelitian ini. Oleh karena itu, harapan peneliti akan adanya kritik dan saran sebagai sumbangan pemikiran dari berbagai pihak sehingga mampu lebih baik lagi ke depan.

Tidak ada tempat berserah diri kecuali hanya kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini mempunyai manfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Dasar Belajar mengajar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 2006
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Rubiah, “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas V MI Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*”, *Skripsi*, program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.
- Partono, “*Upaya Peningkatan Penguasaan Siswa terhadap Materi pelajaran IPA Sub Bab Pernapasan Hewan dengan Metode Presentasi kelompok Kecil di Kelas V MI Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Agus Nur Hidayat, “*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Wikipedia Bahasa Indonesia, “Belajar”, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 12.30 WIB.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Wikipedia Bahasa Indonesia, “Belajar”, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 12.49 WIB.

- Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, Revised Edition, 1958
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2012
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhrim, dkk, *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya: Al Ikhlas, 1981
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009
- Udin S Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, Jakarta: Depdikbud, 1998
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya. 2010
- Wikipedia Bahasa Indonesia, "Belajar", diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> pada tanggal 14 April 2014 pukul 14.00 WIB.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Depok: 2012

Sigit Setiyadhi, “Pengertian IPA”. Blog Sains dan Teknologi. diakses dari <http://sigitsetiyadhi.wordpress.com/>, pada tanggal 10 April 2014 pukul 18.24 WIB

Sigit Setiyadhi, “Pengertian IPA”. Blog Sains dan Teknologi. diakses dari <http://sigitsetiyadhi.wordpress.com/>, pada tanggal 10 April 2014 pukul 18.30 WIB

Sumber data dari daftar nilai siswa kelas II semester 1 tahun ajaran 2013/2014

Data dinding MI Ma’arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun 2013/2014.

Data dari daftar hadir siswa MI Ma’arif Lebak Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun 2013/2014.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

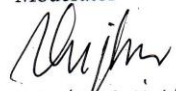
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : AMRIH
Nomor Induk : 12485115
Jurusan : PGMI.
Semester : V
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA
MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA KELAS
DI MI MAARIF LEBAK 2 KEC. GRABAG, KAB. MAGELANG
TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : MINGGU. 23 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Februari 2014
Moderator


DRS. NUR MANDAJAT M.Si

NIP. 19680110-1999031-002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln Laksda Adi Sucipto, Telp : (0274) 513056 Fax 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/ /2014 Yogyakarta, 13 Mei 2014

Lamp : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan Pergantian Judul Skripsi*

Kepada Yth.

Ketua Program DMS

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amrih

Alamat : Dsn Gono, Gejagan, Pakis Magelang

NIM : 12485115

Semester : Akhir

Jurusan : Ilmu Tarbiyah

Setelah memperhatikan beberapa masukan dari dosen pembimbing, saya bermaksud mengajukan perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE
EKSPERIMEN PADA KELAS II DI MI MA'ARIF
LEBAK 2 KEC. GRABAG KAB. MAGELANG TAHUN
AJARAN 2013/2014

Dirubah menjadi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPA TENTANG BAGIAN TUMBUHAN
MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA
KELAS II MI MA'ARIF LEBAK 2 KECAMATAN
GRABAG KABUPATEN MAGELANG TAHUN
AJARAN 2013/2014

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan semoga dapat menjadikan maklum
bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

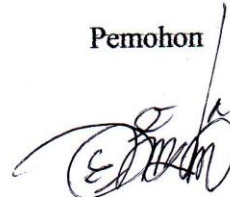
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 196801101999031002

Pemohon



Amrih
NIP. 12485115



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 513056 Fax. 519734. E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/ /2014

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Judul Skripsi*

Kepada Yth.

Sdr. Amrih (NIM: 12485115)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :


Judul semula : Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen pada Kelas II di MI Ma'arif Lebak 2 Kec. Grabag Kab. Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Diubah menjadi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Tentang Bagian Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi DMS



Drs. H.M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan
3. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Amrih
NIM : 12485115
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA
Tentang Bagian Tumbuhan Melalui Metode
Eksperimen Pada Siswa Kelas II Mi Ma'arif Lebak
Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun
Ajaran 2013/2014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : PGMI

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	8-2-2014	1	Bimbingan Menulis Proposal	
2	15-2-2014	2	Refisi Penulis Proposal	
3	22-2-2014	3	Pembuatan Instrumen Penelitian	
4	23-2-2014	4	Seminar Proposal Skripsi	
5	8-3-2014	5	Bimbingan Pelaksanaan PTK	
6	22-3-2014	6	Bimbingan Penulisan Bab I & II	
7	5-4-2014	7	Bimbingan Penulisan Bab III & IV	
8	19-4-2014	8	Revisi Bab I, II, III, IV	
9	10-5-2014	9	ACC Bab III dan IV	

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 196801101999031002



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LEBAK 2**

Nomor Statik Madrasah : 111.2.33080.269
NSPN : 20331303

Alamat : Jln. Wanteyan, Desa Lebak, Kec. Grabag, Kab. Magelang

SURAT KETERANGAN

NO : 057/MI.LBK2/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lebak 2 Grabag Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Amrih
NIM : 12485115
Alamat : Dsn Gono, Gejagan, Pakis Magelang

Telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA TENTANG BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF LEBAK 2 KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014" pada tanggal 1 Maret - 5 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah



Salimah, S. Pd. I

NIP.